

BAB XVIII

PENINGKATAN KESALEHAN SOSIAL DEMI TERJAGANYA HARMONI SOSIAL

Untuk mewujudkan Jawa Timur makmur dan berakhlak, diperlukan landasan kesalehan sosial dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dan budi pekerti. Pembangunan kesalehan sosial diarahkan untuk memantapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan, membina akhlak mulia, budi pekerti, memupuk etos kerja, menghargai prestasi, dan menjadi kekuatan pendorong guna mencapai Jawa Timur makmur dan berakhlak.

Pembangunan akhlak yang mulia membutuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kesalehan sosial dalam beragama juga akan menciptakan iklim kondusif bagi terciptanya harmonisasi kehidupan sosial, sehingga ketegangan sosial yang memicu konflik internal dan/atau antar-umat beragama dapat dicegah secara dini tanpa harus merusak tatanan kehidupan masyarakat.

Selama ini telah tumbuh kesadaran yang kuat di kalangan para pemuka agama Jawa Timur untuk membangun harmoni sosial, dan hubungan internal dan antar-umat beragama yang aman, damai, dan saling menghargai. Dimensi kerukunan ini sangat penting dalam upaya membangun masyarakat Jawa Timur yang memiliki kesadaran mengenai realitas multikulturalisme, dan memahami makna kemajemukan sosial, sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Pemantapan integrasi masyarakat Jawa Timur berbasis multikultur diarahkan agar keragaman menjadi sumber kekuatan ikatan kebangsaan.

XVIII.1 Permasalahan

a. Pemahaman Agama Belum Sepenuhnya Teraktualisasikan dalam Kehidupan Sehari-hari

Belum semua lapisan masyarakat mengaktualisasikan pemahaman agamanya ke dalam bentuk perilaku sehari-hari, masih banyak dijumpai perilaku negatif yang membelakangi norma-norma agama, seperti perilaku asusila, praktik KKN, penyalahgunaan narkoba, dan perjudian. Selain itu, meningkatnya angka perceraian, ketidakharmonisan keluarga, pornografi, dan pornoaksi menunjukkan, akhlak masyarakat masih jauh dari sempurna, dan semakin melemahnya sendi-sendi moral agama.

Berbagai

Berbagai perilaku masyarakat yang bertentangan dengan moralitas dan etika keagamaan itu menggambarkan masih adanya kesenjangan antara pemahaman atas nilai-nilai ajaran agama dan pengamalannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Belum Maksimalnya Lembaga Sosial Keagamaan dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Berfungsi sebagai Lembaga Resolusi Konflik

Lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan telah banyak memberikan sumbangan dalam proses pembangunan bangsa, khususnya bagi masyarakat kurang mampu di daerah pedesaan. Namun lembaga pendidikan keagamaan dinilai masih belum mampu secara maksimal mengurangi dampak negatif radikalisme yang dapat memicu terjadinya perselisihan antar-kelompok, baik intra-umat beragama maupun antar-umat beragama.

Harmoni sosial di dalam masyarakat sulit tercipta jika sering muncul ketegangan sosial yang melahirkan konflik intra dan antar-umat beragama. Konflik ini sering memanfaatkan sentimen agama yang diartikan secara sempit, karena pemahaman agama yang belum memadai, ketimpangan dan ketidakadilan sosial ekonomi, tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, dan penegakan hukum yang masih lemah.

Sebelumnya, konflik seperti itu jarang mencuat menjadi kasus besar dan berskala luas, karena dalam tatanan kehidupan masyarakat memiliki berbagai kearifan lokal dan adat istiadat yang dapat menjadi wadah komunikasi dan konsultasi untuk resolusi konflik. Wadah tersebut biasanya bersifat lintas wilayah, agama, dan suku bangsa.

c. Belum Teratasinya Kesenjangan Sosial Ekonomi

Kesenjangan multidimensional memiliki potensi untuk semakin memecah-belah masyarakat ke dalam kelompok-kelompok secara tidak sehat. Hal ini dapat merenggangkan hubungan antar-kelompok, dan menimbulkan rasa ketidakadilan, yang pada gilirannya dapat menjadi awal dari terjadinya konflik horizontal berdimensi suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA).

XVIII.2 Sasaran

Sasaran peningkatan kesalehan sosial adalah makin meningkatnya harmoni sosial di dalam masyarakat Jawa Timur, sehingga mampu mencegah dan meredam konflik sosial di antara intra-umat beragama, ataupun antar-umat beragama, serta konflik berdimensi lainnya. Secara lebih spesifik, sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Meningkatnya

1. Meningkatnya kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga kualitas masyarakat dari sisi rohani semakin baik. Upaya ini juga ditempuh untuk anak peserta didik di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan, sehingga pemahaman dan pengamalan ajaran agama dapat ditanamkan sejak dini.
2. Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama bagi seluruh lapisan masyarakat sesuai agama yang dipeluknya, sehingga terpenuhi hak-hak dasar mereka dalam memeluk agamanya masing-masing, dan beribadat sesuai agama dan kepercayaannya.
3. Meningkatnya peran serta lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan sebagai agen pembangunan masyarakat.
4. Terciptanya harmoni sosial dalam kehidupan intra dan antar-umat beragama, yang toleran dan saling menghormati dalam rangka menciptakan Jawa Timur yang aman dan damai, sehingga konflik dapat dicegah dan diselesaikan, tidak meluas ke dan/atau terulang di daerah lain.
5. Berkurangnya perilaku masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai dan moralitas agama.

XVIII.3 Arah Kebijakan

Untuk mewujudkan sasaran tersebut, upaya peningkatan kesalehan sosial demi terjaganya harmoni sosial dilaksanakan dalam kerangka arah kebijakan:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pemahaman agama, serta kehidupan beragama:
 - a. Meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
 - c. Meningkatkan kualitas penataan dan pengelolaan, serta pengembangan fasilitas pelaksanaan ibadah, dengan memperhatikan kepentingan seluruh lapisan umat beragama dengan akses yang sama bagi setiap pemeluk agama.
 - d. Meningkatkan pembinaan keluarga harmonis (*sakinah/bahagia/sukinah/hita sukaya*) untuk menempatkan keluarga sebagai pilar utama pembentukan moral dan etika masyarakat.

e. Meningkatkan

- e. Meningkatkan kualitas dan kapasitas lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan.
- 2. Meningkatkan kerukunan intra dan antar-umat beragama:
 - a. Meningkatkan upaya menjaga harmoni sosial di dalam kelompok-kelompok keagamaan dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam rangka memperkuat hubungan sosial masyarakat.
 - b. Mencegah kemungkinan berkembangnya potensi konflik di dalam masyarakat yang mengandung sentimen keagamaan dengan mencermati secara responsif, dan mengantisipasi secara dini terjadinya konflik.
 - c. Menyelesaikan konflik sosial yang berlatang belakang agama melalui mekanisme resolusi konflik, dengan mengutamakan keadilan dan persamaan hak untuk mendapatkan perdamaian hakiki.

XVIII.4 Program

Berdasarkan sasaran dan arah kebijakan tersebut di atas, maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan dijabarkan ke dalam program-program pembangunan, yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu program prioritas dan penunjang, disertai kegiatan-kegiatan pokok yang akan dijalankan.

XVIII.4.1 Program Prioritas

a. Program Peningkatan Kerukunan Umat Beragama

Program ini bertujuan memantapkan dasar-dasar kerukunan intra dan antar-umat beragama, dilandasi nilai-nilai luhur agama untuk mencapai keharmonisan sosial menuju persatuan dan kesatuan bangsa.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Peningkatan internalisasi ajaran agama, dan sosialisasi wawasan multikultural di kalangan umat beragama.
2. Peningkatan keharmonisan hubungan antar-umat beragama, majelis agama dengan pemerintah melalui forum dialog dan temu ilmiah.
3. Fasilitasi pembentukan jaringan komunikasi kerukunan antar-umat beragama, dan peningkatan peran jaringan kerja sama antar-umat beragama, dan mengembangkan silaturahmi antara pemuda agama, cendekiawan agama, dan tokoh agama.

4. Peningkatan

4. Peningkatan efektivitas lembaga forum komunikasi kerukunan antar-umat beragama untuk membangun dan menciptakan harmoni sosial masyarakat, baik pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan.
5. Peningkatan potensi kerukunan hidup umat beragama melalui pemanfaatan budaya lokal, dan partisipasi masyarakat, serta mendorong tumbuh-kembangnya wadah-wadah kerukunan sebagai penggerak pembangunan.
6. Mendorong aktivitas pendidikan untuk menumbuhkan rasa kebanggaan kebangsaan, akhlak mulia, serta kemampuan peserta didik untuk hidup bersama (*how to live together*) dalam masyarakat yang multikultur.
7. Pengembangan wawasan multikultural bagi guru-guru agama, dan peningkatan kualitas tenaga penyuluh kerukunan umat beragama.
8. Fasilitasi pelaksanaan perkemahan pelajar/mahasiswa multikulturalistik, untuk membangun kesalingpahaman, dan toleransi, serta saling menghormati.

b. Program Peningkatan Pemahaman, Penghayatan, dan Pengamalan Nilai-nilai Agama

Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama bagi setiap individu, keluarga, masyarakat, dan penyelenggara pemerintahan.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Peningkatan penyuluhan dan bimbingan keagamaan bagi masyarakat dan aparatur pemerintah.
2. Mendorong dan fasilitasi kegiatan kepedulian sosial yang merupakan perwujudan dari pengamalan nilai-nilai agama atau religiofikasi.
3. Fasilitasi pembentukan jaringan dan kerja sama lintas sektor untuk memberantas praktik KKN, perjudian, penyalahgunaan narkoba, dan berbagai jenis praktik asusila.

c. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan

Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan pengembangan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan wawasan kebangsaan bagi setiap individu, keluarga, masyarakat, dan penyelenggara pemerintahan.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Peningkatan rasa solidaritas dan ikatan sosial masyarakat.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur bangsa.
3. Fasilitasi peningkatan wawasan kebangsaan.

XVIII.4.2 Program Penunjang

a. Program Pengembangan Lembaga Sosial Keagamaan dan Lembaga Pendidikan Keagamaan

Program ini bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kapasitas, kualitas, serta peran lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan dalam menunjang perubahan sosial masyarakat, mengurangi dampak negatif radikalisme masyarakat, serta memberikan pelayanan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama bagi masyarakat pedesaan dan ekonomi lemah.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Pemberdayaan lembaga-lembaga sosial keagamaan, seperti kelompok jemaah keagamaan, organisasi keagamaan, pengelola dana sosial keagamaan melalui peningkatan kualitas tenaga pengelola lembaga-lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan.
2. Pemberdayaan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, seperti pondok pesantren, melalui peningkatan kualitas tenaga pengelola lembaga pendidikan keagamaan.
3. Pembangunan jaringan kerja sama dan sistem informasi lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan, dan melakukan kunjungan belajar antar-lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan.
4. Melanjutkan upaya pengkajian, penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pembinaan lembaga-lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan.